

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* DENGAN BANTUAN
MEDIA PAPAN BULETIN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI
STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS CERPEN OLEH SISWA
KELAS VII MTs AL MUSHLIHIN BINJAI
TAHUN PEMBELAJARAN
2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**WULANDA SYAHPITRI
1402040121**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Wulanda Syahpatri
NPM : 1402040121
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen oleh Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

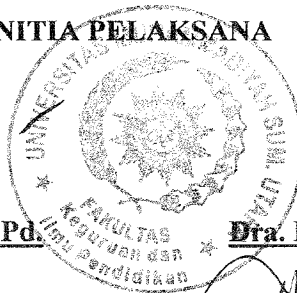
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Wulanda Syahpitri
N.P.M : 1402040121
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Atainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen oleh Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihah Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Wulanda Syahpitri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Wulanda Syahpitri

NPM : 1402040121

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen oleh Siswa Keias VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018

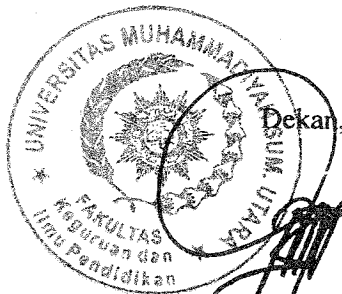
sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H

Diketahui oleh:



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Wulanda Syahpitri. NPM. 1402040121. Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Kebahasaan Teks Cerpen Oleh Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin Oleh Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Mushlihin Binjai jalan Kesatria nomor 34 Binjai Kota. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 326 siswa yang terdiri dari 8 kelas dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-3 (40 siswa) dan kelas VII-5 (40 siswa). Kelas VII-5 terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan bantuan media papan buletin sedangkan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Metode penelitian ini bersifat eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai sebab adanya perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes esai dengan *posttest-only control design*. Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan bantuan media papan buletin memperoleh nilai rata-rata 75,27 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 64,73 termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh uji "t" dengan hasil pengujian pada taraf $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,45 > 1,664$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin Oleh Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

Shalawat besertakan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada nabi Muhammad Saw, nabi yang terakhir, yang membawa umatnya dari zaman zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat safaatnya di yaumul akhir nanti, *Amin yarabbal’aalamin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk melakukan sebaik mungkin dalam penyusunan dan penulisan. Penulis pun sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis dengan senang hati menerima kritik, saran dan motivasi yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada Ayahanda tersayang Syahrudin dan Ibunda tercinta Khairul Bariah yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang, doa restu serta pengorbanan besar berupa moril dan materil yang tak terhingga, yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada orang tua, semoga Allah membalas amal baik dan mereka termasuk ke dalam orang-orang yang beruntung. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Adikku tersayang Ilham Zulkhair dan Farhan Muzakky serta sepupuku

tercinta Putri Surya Ningsih dan Nurul Saadah Nasution yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat sampai semester akhir.
7. Ibu **Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd.,M.H.**, selaku dosen pembimbing akademik skripsi, yang telah memberikan arahan kepada penulis yang berkenaan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Selaku dosen penguji, yang telah memberikan arahan kepada penulis yang berkenaan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran dibangku kuliah.

10. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Bapak **Taufiqull Arhamsyah, S.Pd.**, selaku Kepala Sekolah MTs Al Mushlihin Binjai. Terima kasih tela memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibu **Ismi Khairiah, S.Pd.**, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MTs Al Mushlihin Binjai, yang telah banyak membantu peneliti melakukan penelitian di kelas samapai masa penelitian berakhir.
13. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Fitri Rahmayanti Ginting, Efrika Dina Syahputri, dan teristimewa kepada Putri Khairunnisa dan Tri Aprilia Anjani yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Zehan Audina yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu penulis dalam melakukan riset di sekolah.
14. Terima kasih kepada seluruh rekan kelas VII B Pagi stambuk 2014, teman-teman PPL, dan rekan-rekan Sempro 2018.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal dan ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amin ya Rabbal a'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

Wulanda Syahpitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Model Pembelajaran.....	10
1.1. Pengertian Model Pembelajaran	10
1.2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	12
2. Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	13
2.1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	13
2.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	15
2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	15
3. Metode Ceramah.....	18
3.1. Pengertian Metode Ceramah	18
3.2. Langkah-langkah Metode Ceramah.....	19
3.3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah.....	19

4. Teks Cerpen	21
4.1 Pengertian Teks Cerpen.....	21
4.2 Struktur Teks Cerpen	22
4.3 Unsur Kebahasaan Teks Cerpen.....	23
5. Hakikat Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen..	25
6. Cara Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen	26
7. Hakikat Media Pembelajaran.....	27
8. Media Papan Buletin	28
8.1. Pengertian Media Papan Buletin.....	28
8.2. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Buletin.....	30
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
C. Metode Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46

1. Bagaimanakah Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dengan Bantuan Media Papan Buletin	46
1.1 Menghitung Mean Kelas Eksperimen.....	50
1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen.....	50
2. Bagaimanakah Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah	52
2.1. Menghitung Mean Kelas Kontrol.....	55
2.2. Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol.....	55
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis	56
1. Uji Normalitas Data.....	57
2. Uji Homogenitas.....	61
3. Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> Dengan Bantuan Media Papan Buletin Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Kebahasaan Teks Cerpen	62
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Kecenderungan Variabel Penelitian	64
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	65
F. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai	3
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2	Populasi Penelitian Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2017	35
Tabel 3.3	Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control Design</i>	37
Tabel 3.4	Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	37
Tabel 3.5	Aspek-aspek Penilaian Tes Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen.....	41
Tabel 3.6	Kategori Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen	41
Tabel 4.1	Skor Mentah Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dengan Bantuan Media Papan Buletin (Kelas Eksperimen)	47
Tabel 4.2	Nilai Akhir Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dengan Bantuan Media Papan Buletin (Kelas Eksperimen).....	48
Tabel 4.3	Persentase dan Kategori Nilai Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.4	Skor Mentah Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)	52
Tabel 4.5	Nilai Akhir Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol).....	53
Tabel 4.6	Persentase dan Kategori Nilai Kelas Kontrol	56
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data untuk Kelompok Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dengan Bantuan Media Papan Buletin	57
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data untuk Kelompok Kontrol Menggunakan Metode Ceramah	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	72
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	79
Lampiran 3	Daftar Hadir Siswa Kelas VII-5.....	86
Lampiran 4	Daftar Hadir Siswa Kelas VII-3.....	88
Lampiran 5	Lembaran Soal Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	90
Lampiran 6	Lembaran Hasil Kerja Siswa Kelas Eksperimen	93
Lampiran 7	Lembaran Hasil Kerja Siswa Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 8	Form K-1	118
Lampiran 9	Form K-2	119
Lampiran 10	Form K-3	120
Lampiran 11	Surat Keterangan Seminar	121
Lampiran 12	Surat Pengesahan Proposal	122
Lampiran 13	Surat Keterangan Plagiat	123
Lampiran 14	Surat Mohon Izin Riset.....	124
Lampiran 15	Surat Balasan Riset.....	125
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	126
Lampiran 17	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	127
Lampiran 18	Berita Acara Bimbingan Skripsi	128
Lampiran 19	Lembar Pengesahan Skripsi.....	129
Lampiran 20	Lembar Tabel.....	130
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup.....	137
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini proses pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pembelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Sasaran pembelajaran pada Kurikulum 2013 sesuai dengan standar kompetensi lulusan mencakup tiga ranah, yakni pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum mempunyai peranan yang penting dalam terlaksananya tujuan pendidikan. Hamalik (2012:18) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar .

Pada Kurikulum 2013, teks cerpen menjadi salah satu teks yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP/MTs. Pada pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi dasar memahami, membedakan, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi teks cerpen. Siswa juga diharapkan memiliki keterampilan menangkap makna, menyusun, menelaah dan meringkas teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan. Teks cerpen adalah sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang mengisahkan atau

menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa mengahrukan atau menyenangkan, dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi penikmat atau pembaca.

Sesuai dengan kompetensi dasar, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran teks cerpen adalah mengidentifikasi teks cerpen baik dari segi struktur maupun unsur kebahasaannya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan struktur dan kebahasaan teks cerpen. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen, antara lain: rendahnya minat siswa untuk belajar khususnya pada materi teks cerpen, metode yang digunakan guru tidak menarik, sehingga membuat siswa jenuh dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran, guru belum menerapkan/menggunakan model pembelajaran terbaru, siswa sulit mencari kata/kalimat yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks cerpen. Selain itu, siswa juga belum begitu paham dengan materi teks cerpen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan di sekolah MTs Al Mushlih Binjai di kelas VII, diperoleh permasalahan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen masih kurang, khususnya dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen. Hal itu dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang sebagian besar masih belum dapat mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan baik. Hampir semua siswa tidak mencapai hasil maksimal. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang terbaru dan bervariasi.

Tabel 1.1
Nilai Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Putri Nurhaliza	60
2	Ade Zahira	75
3	Agung Sadewa	50
4	Dina Oktafia	75
5	Dino Firmansyah	55
6	Djuan Farid Arkhan	55
7	Dwi Melisa Putri	65
8	Farhan Amri	50
9	Fikri Abu Khairi	70
10	M. Naufal Hilmi Sitepu	55
11	Muhammad Adwa	65
12	M. Ilham Rivana	70
13	M. Syapridal	50
14	Mutiara Nabila	75
15	Olivia Jennifer	70
16	R. Muhammad Luthfy. A	50
17	Rafli Pratama	55
18	Rangga Raditya	75
19	Siti Zahwa Azima	70
20	Vika Amanda Sari	75

Sumber data dari guru Bahasa Indonesia Ibu Ismi Kahairia di MTs Al Mushlihin Binjai

Dari data tabel di atas, saat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah MTs Al Mushlihin Binjai kelas VII, banyak siswa kelas VII yang kurang mampu menentukan struktur dan kebahasaan teks cerpen. Nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM bahasa Indonesia yaitu 80. Nilai yang mereka peroleh rata-rata 50. Hal ini disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi. Guru sering menggunakan metode pembelajaran

tradisional yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode mengajar dimana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Materi pelajaran sepenuhnya disampaikan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini bisa membuat siswa jenuh dan malas mendengarkan penjelasan guru. Banyak siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan pelajaran, sehingga situasi di dalam kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, penulis berharap ada perubahan metode atau model pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model *concept attainment* (pencapaian konsep). *Concept attainment* merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori (Bruner, Goodnow, dan Austin dalam Huda, 2014: 81). Jadi, model pembelajaran ini adalah model dimana guru menanamkan sebuah konsep kepada siswa dengan menghadirkan contoh-contoh positif dan negatif, sehingga siswa bisa membedakan mana contoh yang benar dan contoh yang tidak benar. Selain itu, siswa juga bisa mengembangkan konsep pemahamannya sesuai dengan yang ia pelajari, sehingga siswa bisa membuat sendiri contoh-contoh yang lain.

Penggunaan model pembelajaran *concept attainment* ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa agar siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, membantu siswa memahami konsep struktur dan kebahasaan teks cerpen melalui contoh-contoh yang diberikan guru, bisa membedakan antara contoh yang benar dengan contoh yang tidak benar, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan

teks cerpen, siswa juga bisa mengembangkan konsep pemahamannya sesuai dengan yang ia pelajari, sehingga ia bisa membuat sendiri contoh-contoh yang lain. Selain itu model ini juga akan dibantu dengan media papan buletin yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dan melatih siswa untuk menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul berbagai permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Oleh Siswa Kelas VII Mts Al Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang baik dan terperinci akan memudahkan penelitian dan menjadikan penelitian semakin terarah terhadap objek yang ditelitinya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen masih kurang, sehingga nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM
2. Siswa sulit memahami materi tentang struktur dan kebahasaan teks cerpen
3. Kurangnya penggunaan metode atau model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif yang diterapkan oleh guru

Dari pemaparan identifikasi masalah di atas, diperlukan usaha guru untuk menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen. Struktur teks cerpen terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas: kata sifat, kata keterangan, kata kerja, kata ganti, kata penghubung (transisi), dan ragam bahasa sehari-hari (tidak baku).

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan seperti *discovery learning*, demonstrasi, NHT, *talking stick*, ceramah, *inquiry*, *cooperative script*, *concept attainment*, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *concept attainment* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan dengan hanya meneliti pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen (kata sifat, kata kerja, kata keterangan) oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian baik untuk penulis maupun orang lain, terutama kepada pendidik yang akan merealisasikan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan belajar pada khususnya. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti ilmu pengetahuan lain serta dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru tentang model *concept attainment* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia serta memberikan alternatif pemilihan model dan

media pembelajaran teks cerpen dalam upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan model *concept attainment*.

- c. Sebagai bahan masukan dan penambah wawasan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar serta meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berisikan pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen yang ada hubungannya dengan pengalaman dan merupakan landasan dari pemikiran. Semua pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat, setidaknya dengan adanya pendapat-pendapat ahli yang dapat mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti.

1 Model Pembelajaran

1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model-model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Menurut Joyce dalam Trianto (2011: 22), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Soekamto dalam Trianto (2011: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Aunurrahman (2009:146), model pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa, sesuai dengan materi ajar, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Ada banyak jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan guru seperti model pembelajaran kooperatif, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, problem solving, NHT, STAD, snowball Throwing, talking stick, dan lain-lain.

Huda (2014) mengemukakan jenis-jenis model pembelajaran antara lain: Student Team Achievement Division (STAD), ceramah, concept attainment, inductive thinking, Numbered Heads Together (NHT), picture and picture, mind mapping, demonstrasi, jigsaw, think pair share, take and give, complete sentence, concept sentence, dan lain-lain.

Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Aunurrahman (2009:148) mendeskripsikan empat kategori model mengajar, yaitu kelompok model

social (*social family*), kelompok pengolahan informasi (*information processing family*), kelompok model personal (*personal family*), dan kelompok model sistem perilaku (*behavioural systems family*).

Model pembelajaran yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah model *concept attainment* yang termasuk dalam kelompok model pengolahan informasi. Model pengolahan informasi adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui proses pembelajaran. Yang termasuk dalam kelompok model pengolahan informasi adalah model berpikir induktif, pencapaian konsep (*concept attainment*), memorisasi, *advance organizers*, *inquiry training*, dan *synectics*.

2 Model Pembelajaran *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep)

2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep)

Aunurrahman (2009:158) mengemukakan model pencapaian konsep adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data, akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.

Bruner, Goodnow, dan Austin dalam Huda (2014: 81), menyatakan bahwa pencapaian konsep (*Concept Attainment*) merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori. Menurut Huda (2014: 81), jika pembentukan konsep yang merupakan dasar dari model induktif yang telah dideskripsikan sebelumnya, merupakan proses yang mengharuskan siswa menentukan fondasi dasar saat mereka akan melakukan kategorisasi, maka pencapaian konsep mengharuskan mereka menggambarkan sifat-sifat dari suatu kategori yang sudah terbentuk dalam pikiran orang lain dengan cara membandingkan dan membedakan contoh-contoh yang berisi karakteristik-karakteristik konsep itu dengan contoh-contoh yang tidak berisi karakteristik itu.

Model pembelajaran *concept attainment* mensyaratkan adanya sajian contoh-contoh negatif (salah) dan contoh positif (benar) penerapan konsep yang diajarkan, kemudian dengan mengamati contoh-contoh diperoleh definisi konsep-konsep tersebut. Hal yang paling utama diperhatikan dalam penggunaan model ini adalah pemilihan contoh yang tepat untuk konsep yang diajarkan, yaitu contoh tentang hal-hal yang akrab dengan siswa.

Model pembelajaran *concept attainment* baik untuk diterapkan karena model pembelajaran ini mengajarkan konsep kepada siswa dimana guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan data-data berupa contoh dan non contoh terkait konsep yang akan dicapai. Kemudian siswa

melakukan identifikasi konsep untuk memunculkan definisi konsep berdasarkan ciri-ciri pada contoh sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept attainment* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan konsep kepada siswa dimana guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan data-data berupa contoh yang benar dan contoh yang tidak benar terkait konsep yang akan dicapai.

2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam pembelajaran menurut Aunurrahman (2009:159) meliputi tiga tahap pokok, yaitu: *Tahap Pertama*, presentasi data dan identifikasi konsep, yang meliputi kegiatan: (1) guru mempresentasikan contoh-contoh nama, (2) siswa membandingkan ciri positif dan negative dari contoh yang dikemukakan, (3) siswa menyimpulkan dan menguji hipotesis, (4) siswa memberikan arti sesuai dengan ciri-ciri esensial. *Tahap kedua*, menguji pencapaian konsep yang meliputi beberapa kegiatan: (1) siswa mengidentifikasi tambahan contoh yang tidak memiliki nama, (2) guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial. *Tahap ketiga*, menganalisis kemampuan berpikir strategis, yang meliputi: (1) siswa mendeskripsikan pemikiran-pemikiran mereka, (2)

siswa mendiskusikan hipotesis dan atribut-atribut, (3) siswa mendiskusikan bentuk dan jumlah hipotesis.

Sintak pembelajaran dengan model *concept attainment* sesuai sintak yang dikembangkan oleh Joyce dalam Huda (2014:82) adalah sebagai berikut: *Tahap pertama*, penyajian data dan identifikasi konsep, yang meliputi kegiatan: (1) guru menyajikan contoh-contoh yang telah dilabeli, (2) siswa membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri dalam contoh-contoh positif negative, (3) siswa menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling esensial. *Tahap kedua*, pengujian pencapaian konsep, yang meliputi kegiatan: (1) siswa diminta mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda “ya” dan “tidak”, (2) guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi menurut sifat-sifat/ciri-ciri yang paling esensial, (3) siswa diminta membuat contoh-contoh. *Tahap ketiga*, analisis strategi pemikiran, yang meliputi kegiatan: (1) siswa diminta mendeskripsikan pemikirannya, (2) siswa diminta mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis, (3) siswa diminta mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.

2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Charis & Edy (2014:305) Kelebihan model pembelajaran *concept attainment* antara lain: (a) pada model pembelajaran *concept attainment* guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan diberikan berupa ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh

siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (b) ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru, (c) model pembelajaran *concept attainment* menjadi sangat aktif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan kelebihan model *concept attainment* yaitu: (1) siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) mempermudah siswa untuk menemukan konsep, (3) siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya melalui konsep yang ia pelajari, (4) *concept attainment* dapat melatih siswa untuk menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam, dan meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kekurangan model pembelajaran *concept attainment* adalah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa akan diarahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan dan tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penyajian data yang disajikan oleh guru. Selain itu, model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya sehingga keberhasilan pembelajaran hampir sepenuhnya ditentukan oleh guru dalam memberikan ilustrasi-ilustrasi.

3. Metode Ceramah

3.1 Pengertian Metode Ceramah

Istarani (2012:1) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Salah satu metode yang sering digunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran adalah metode ceramah.

Istarani (2012:6) menyatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yaitu suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan serta masalah secara lisan.

Dalam metode ceramah ini materi pelajaran sepenuhnya di sampaikan oleh guru. Guru menjelaskan secara detail ataupun ringkas mengenai isi dari materi yang diajarkan. Guru bisa mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa. Ataupun sebaliknya, siswa bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum ia pahami.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode mengajar dengan cara penyajian pelajaran dilakukan secara lisan.

3.2 Langkah-langkah Metode Ceramah

Istarani (2012:10) merumuskan bahwa langkah-langkah penggunaan metode sceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Tahap pennyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- 3) Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disediakan Tanya jawab dan diskusi.
- 4) Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- 5) Tahap aplikasi atau evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa yang telah diberikan guru. Evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-tulisan, tugas, dan lain-lain.

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Wina Sanjaya dalam Istarani (2012:12) mengemukakan kelebihan-kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah artinya proses cermah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, memang

ceramah hanya menngandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Selain kelebihan, adapun kekurangan dari metode ceramah. Wina Sanjaya dalam Istarani (2012:13) mengemukakan bahwa kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, yaitu penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai yang membosankan.

- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum, walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

4. Teks Cerpen

4.1. Pengertian Teks Cerpen

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Kosasih (2011:222), menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Menurut Soemardjo dalam buku *Antilan Purba* (2010:50), cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembacanya.

Kemendikbud (2014:177), menyatakan bahwa cerpen adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Dalam cerita pendek dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa mengahjukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerita pendek berisi keindahan dan nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerita pendek juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis membuat kesimpulan tentang pengertian teks cerpen. Teks cerpen adalah sebuah karangan pendek

berbentuk prosa yang mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa mengahrukan atau menyenangkan, dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi penikmat atau pembaca.

4.2. Struktur Teks Cerpen

Kemendikbud (2014:186), menyatakan struktur teks cerita pendek terdiri dari tiga bagian yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Adapun penjelasan mengenai struktur teks cerpen di atas sebagai berikut.

- a. Orientasi. Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap selanjutnya.

Contoh orientasi:

“Ada seorang anak bernama Amelia. Amelia terlahir dari keluarga yang kaya. Ayahnya seorang pengusaha sukses dan ibunya seorang dokter. Karena kesibukan orang tuanya, Amelia jarang mendapat perhatian kedua orang tuanya.”

- b. Komplikasi. Pada bagian komplikasi, tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Konflik muncul dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat. Bagian ini menjadi inti teks narasi.

Contoh komplikasi:

“Amelia merasa marah. Ia membuang semua benda yang ada di hadapannya. Ia tidak terima kalau pacarnya direbut oleh sahabatnya sendiri. Amelia pun bergegas untuk menemui sahabatnya itu. Ketika dalam perjalanan, ia bertemu dengan Malik. Malik adalah teman baik Vino. Malik mencoba untuk memberi penjelasan kepada Amelia bahwa ia salah paham. Namun, Amelia tidak mau mendengarkannya.”

- c. Resolusi. Resolusi merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

Contoh resolusi:

“Amelia pun menangis. Ia menyesali perbuatannya. Ia ingin meminta maaf kepada sahabatnya. Namun, sahabatnya telah pergi meninggalkannya.”

4.3. Unsur Kebahasaan Teks Cerpen

Menurut Kemendikbud (2014:186), Unsur kebahasaan teks cerpen terdiri dari:

- a. Terdapat kalimat tunggal
- b. Terdapat kalimat majemuk
- c. Terdapat kata ganti

- d. Terdapat kata penghubung (transisi)
- e. Terdapat pengulangan (repetisi)

Dari penjelasan di atas, penulis membuat kesimpulan mengenai unsur kebahasaan teks cerpen. Unsur kebahasaan teks cerpen meliputi:

- a. Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku seperti penampilan fisik ataupun kepribadian tokoh. Misalnya, wanita itu memakai gaun panjang berwarna biru, dilengkapi dengan riasan wajah yang natural dengan warna pastel yang membuatnya terlihat sangat cantik.
- b. Memuat kata-kata keterangan untuk mendeskripsikan latar, baik tempat, waktu, ataupun suasana. Misalnya, di bawah terik matahari, seorang lelaki tua sedang beristirahat di bawah pohon yang rindang sambil mengusap peluhnya dengan handuk kecil yang selalu ia bawa dilehernya.
- c. Menggunakan kata ganti (orang atau benda), julukan atau sebutan. Misalnya, Rara adalah anak yang rajin. Ia selalu membantu ibunya berjualann di Pasar. Kata ia merupakan kata ganti orang untuk menggantikan kata Rara.
- d. Memuat kata kerja untuk menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami para pelaku. Misalnya: tiba-tiba ibu membangunkan aku dari mimpi indahku. Sarah merapikan tempat tidurnya lalu bergegas mandi.

- e. Terdapat kata penghubung (transisi). Kata penghubung adalah kata yang menghubungkan antara kata atau kalimat yang satu dengan kata atau kalimat yang lain dalam sebuah paragraf. Misalnya, Mia ingin sekali membeli kue itu untuk ibunya, *tetapi* ia tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli kue tersebut.
- f. Menggunakan ragam bahasa sehari-hari atau tidak baku. Dengan menggunakan ragam bahasa sehari-hari, maka pembaca akan lebih mudah memahaminya dan membuat teks cerpen menjadi lebih menarik. Misalnya, “Sory ya, aku gak bisa dateng ke acara ulang tahun kamu.” Kata Amy. “Iya, gak papa. Aku maafin kok.” Jawab Mita

5. Hakikat Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen

Menurut KBBI (2012:426), mengidentifikasi berasal dari kata “identifikasi”. Identifikasi berarti tanda kenal diri, bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Sedangkan mengidentifikasi berarti menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).

Struktur dan kebahasaan merupakan salah satu unsur pembangun teks cerpen. Tanpa adanya struktur, teks cerpen tidak akan tersusun dengan baik. Baik alur maupun isi cerita tidak keluar dari tema atau judul yang ditentukan. Begitu juga dengan unsur kebahasaan yang ada pada teks cerpen. Dengan

adanya unsur kebahasaan, suatu kata, kalimat, atau frasa dapat tersusun menjadi sebuah paragraf yang padu sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi adalah proses penentuan atau penetapan identitas baik orang ataupun benda lainnya. Jadi, mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen adalah suatu kegiatan menentukan atau menetapkan struktur dan kebahasaan dari teks cerpen.

6. Cara Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen

Untuk mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen, terlebih dahulu siswa harus mengetahui apa saja struktur pembentuk teks cerpen dan unsur-unsur kebahasaannya. Setelah siswa memahami struktur dan kebahasaan teks cerpen, maka siswa dapat mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan mudah. Adapun langkah-langkah untuk mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen yaitu:

- a. Bacalah terlebih dahulu teks cerpen yang disajikan
- b. Pahami setiap bagian dalam teks cerpen tersebut
- c. Tandai kalimat/paragraf yang merupakan bagian struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, resolusi)
- d. Tandai kata/kalimat yang merupakan unsur kebahasaan teks cerpen

7. Hakikat Media Pembelajaran

A. A. Manurung, dkk (2014:18) menyatakan bahwa kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Gagne dalam Arsyad (2011:4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, kamera, video recorder, film, gambar berbingkai, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Media pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar. Media digunakan guru sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Melalui media guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai memilih media yang efektif dan kreatif, karena media yang efektif dan kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

8. Media Papan Buletin

8.1. Pengertian Media Papan Buletin

Rusdiana (2014: 4) menyatakan bahwa media papan buletin adalah media papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh – contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Pada umumnya papan buletin berukuran 160 x 80cm (Rudi dan Cepi dalam Rusdiana (2014:4)). Dilihat dari klasifikasi media, maka media papan papan bulletin termasuk media grafis sederhana yang dapat diamati dari segala arahpandangan. Gambar yang ada pada media ini mampu memberikan ringkasan butir-butir penting. Media ini cocok untuk kelompok yang terdiri dari 30 orang.

Menurut Arsyad (2011:41), papan buletin biasanya ditempatkan pada lokasi yang dapat menarik perhatian orang-orang lewat sehingga dapat singgah dan membaca informasi di papan tersebut.

A. A. Manurung, dkk (2014:43) mengemukakan papan buletin berbeda dengan papan flannel. papan buletin tidak dilapisi kain flannel tetapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya

selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberitahu kejadian dalam waktu tertentu.

Menurut Susilana dalam Rusdiana (2014:5), ada beberapa cara pembuatan media papan bulletin, (a) papan bulletin hampir sama dengan papan biasa baik itu papan tulis maupun papan kapur baik dari sisi maupun ukurannya, (b) untuk lebih menarik, perlu dicat dengan warna – warni, dan pada bagian pinggir diberi bingkai yang sesuai supaya kelihatan rapi. Untuk menjaga keamanan karya yang dipajang, kita bisa memasang kaca yang disertai dengan kunci pengaman, (c) berilah judul yang menarik dengan warna yang mencolok dan ukuran yang besar sehingga terlihat dengan jelas. Judul yang dimaksud adalah judul papan bulletin misalnya “Karya Kita”, dan (d) Kumpulkan bahan – bahan berupa gambar, kartun, objek, buku, poster, dan lain – lain. Siapkan juga alat – alat untuk menempelkannya seperti lem, paku payung, gunting, cat warna. Papan buletin dapat ditempelkan di dalam kelas, di depan kelas, di kantor atau di jalan keluar masuk ruangan atau koridor.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media papan buletin adalah media papan yang digunakan untuk memperlihatkan suatu informasi atau hasil kerja seseorang dengan berbagai informasi yang menarik yang dapat menarik perhatian orang-orang lewat sehingga mereka dapat singgah dan membaca informasi di papan tersebut.

8.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Buletin

Susilana dalam Rusdiana (2007:4) menyatakan papan buletin memiliki banyak kelebihan sebagai berikut, a) tempat untuk memajang hasil karya siswa berupa benda, gambar, poster, dan lain – lain sehingga dapat menciptakan minat belajar, dan minat berkarya pada siswa, b) dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki bersama dan tanggung jawab bersama. Jika satu papan bulletin dimiliki oleh satu kelas, maka akan ada rasa saling memiliki, untuk menjaga dan memeliharanya, c) mendorong siswa untuk berkarya dan menciptakan produk, berinisiatif memecahkan masalah, d) sarana berkompetisi. Antara kelas dalam satu sekolah akan saling berlomba untuk menunjukkan hasil yang terbaik yang disajikan dalam papan bulletin. Hal ini bernilai positif karena siswa akan berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Selain memiliki kelebihan, papan buletin juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu, a) gambar atau foto hanya ditempel menekankan persepsi indra mata, b) gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan atau mengembangkan media papan bulletin yang kreatif dan inovatif.

B. Kerangka Konseptual

Model pencapaian konsep (*concept attainment*) termasuk dalam kelompok model pengolahan informasi (*information processing family*). Model pembelajaran *concept attainment* adalah model pembelajaran yang mengajarkan konsep kepada siswa dimana guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan data-data berupa contoh dan non contoh terkait konsep yang akan dicapai.

Media papan buletin adalah media papan yang digunakan untuk memperlihatkan suatu informasi atau hasil kerja seseorang dengan berbagai informasi yang menarik yang dapat menarik perhatian orang-orang lewat sehingga mereka dapat singgah dan membaca informasi di papan tersebut.

Dengan adanya model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) dan media papan buletin, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen dan memahami struktur serta unsure kebahasaan teks cerpen. Melalui model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*), siswa dapat membandingkan mana struktur yang benar dan tidak benar dengan memahami setiap konsep yang dijelaskan guru. Model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) dapat meningkatkan siswa dalam mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

Penggunaan media papan buletin sebagai bantuan dalam penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) dimaksudkan agar dalam penyampaian materi pelajaran, siswa tidak merasa bosan. Dengan penggunaan

media papan buletin, diharapkan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, khususnya dalam memahami struktur dan kebahasaan teks cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan bulletin dapat meningkatkan siswa dalam mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum melakukan penelitian. Kebenaran hipotesis akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis. Sehubungan dengan ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “ terdapat pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII Mts Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017/2018.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Mushlihin Binjai yang berada di jalan Ksatria No. 34 Kecamatan Binjai Kota, Binjai pada kelas VII Tahun Pembelajaran 2017-2018. Alasan peneliti memilih lokasi ini atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di sekolah MTs Al Mushlihin Binjai, belum pernah dilakukan penelitian yang menyangkut judul yang sama dalam penelitian ini.
- b. Situasi dan kondisi sekolah tersebut mendukung untuk pelaksanaan penelitian.
- c. Di lokasi tersebut ditemukan adanya masalah siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan masa pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penulisan proposal hingga penyusunan skripsi. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■																
4	Seminar Proposal									■	■														
5	Perbaikan Proposal											■	■												
6	Pengumpulan Data													■	■										
7	Analisis Data Penelitian																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan baik subjek maupun objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 326 siswa. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Populasi Penelitian Siswa Kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai
Tahun Pembelajaran 2017-2017**

No	Kelas	Populasi
1	VII-1	40
2	VII-2	40
3	VII-3	40
4	VII-4	40
5	VII-5	40
6	VII-6	42
7	VII-7	42
8	VII-8	42
Jumlah		326

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah wakil populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan melalui undian secara acak. Setelah dilakukan *random sampling*, terpilihlah kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2016:6) menyatakan Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan model desain penelitian *Posstest-Only Control Design*. Menurut sugiyono (2016:107) menyatakan metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Kelas	Kelompok	Perlakuan	Posttest
VII-5	Eksperimen	X	O ₁
VII-3	Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin

O₁ = Tes untuk kelas eksperimen

O₂ = Tes untuk kelas kontrol

Tabel 3.4
Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Model <i>Concept Attainment</i>)	Kelas Kontrol (Metode Ceramah)
<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas 	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas
<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian teks 	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian teks

<p>cerpen, Struktur teks cerpen, dan ciri kebahasaan teks cerpen</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melaksanakan model <i>concept attainment</i> dengan memberikan sebuah contoh teks cerpen yang dilengkapi dengan penjelasan struktur dan unsur kebahasaannya dengan jawaban yang sesuai dan tidak sesuai 3. Siswa diminta untuk mengamati struktur dan kebahasaan teks cerpen tersebut 4. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan mana contoh yang sesuai dan mana contoh yang tidak sesuai 5. Guru dan siswa sama-sama mengoreksi jawaban yang sesuai 6. Jawaban yang sesuai di tempel pada papan buletin 7. Guru membagi kelompok dengan jumlah 4 orang setiap kelompok 8. Guru memberikan sebuah teks cerpen kepada setiap kelompok 9. Siswa diminta untuk mencari/mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen tersebut 10. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya 11. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas 12. Guru dan siswa sama-sama mengoreksi presentasi dari temannya 	<p>cerpen, Struktur teks cerpen, dan ciri kebahasaan teks cerpen beserta contohnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan 3. Guru membagi kelompok dengan jumlah 4 orang dalam 1 kelompok 4. Guru memberikan sebuah teks cerpen kepada setiap kelompok 5. Guru menyuruh siswa untuk menentukan struktur dan kebahasaan yang ada pada teks cerpen tersebut. 6. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan.
---	---

13. Jawaban yang paling tepat di tempel pada papan buletin	
<p>Kegiatan Akhir (25 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan posttest yaitu mengidentifikasi struktur dan kebahasaan dalam teks cerpen 2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Guru bersama siswa membaca doa dan memberi salam 	<p>Kegiatan Akhir (25 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan posttest yaitu mengidentifikasi struktur dan kebahasaan dalam teks cerpen 2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Guru bersama siswa membaca doa dan memberi salam

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:161) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dijelaskan agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak jauh menyimpang dari tujuan penelitian, variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X_1) : Pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.
2. Variabel Terikat (X_2) : Kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran *concept attainment* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan konsep kepada siswa dimana guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan data-data berupa contoh dan non contoh terkait konsep yang akan dicapai.
2. Media papan buletin adalah media papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh – contohpekerjaan siswa, gambar, bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi.
3. Mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen adalah proses menentukan atau menetapkan truktur dan kebahasaan yang ada pada teks cerpen.
4. Struktur dan kebahasaan teks cerpen adalah unsur-unsur yang membangun teks cerpen. Struktur teks cerpen terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas: (a) memuat kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku seperti penampilan fisik ataupun kepribadian tokoh, (b) kata keterangan untuk mendeskripsikan latar, baik tempat, waktu, ataupun suasana, (c) kata kerja untuk menunjukkan peristiwa yan dialami para pelaku, (d) kata ganti, julukan/sebutan (e) kata penghubung (transisi), dan (f) ragam bahasa sehari-hari atau tidak baku.
5. Teks cerpen adalah sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh yang

penuh pertikaian, peristiwa mengahayakan atau menyenangkan, dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiono (2016:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes esai yaitu menugaskan siswa untuk menemukan/mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

Tabel 3.5
Aspek-aspek Penilaian Tes Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan
Kebahasaan Teks Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor	Skor Maksimal
1	Mengidentifikasi struktur teks cerpen:		
	A. Orientasi		
	1. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi dengan tepat	4	4
	2. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi cukup tepat	3	
	3. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi kurang tepat	2	
4. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi tidak tepat	1		
B. Komplikasi	4		
	1. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi dengan tepat	3	4

	2. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi cukup tepat 3. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi kurang tepat 4. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi tidak tepat	2 1	
	C. Resolusi 1. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi dengan tepat 2. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi cukup tepat 3. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi kurang tepat 4. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi tidak tepat	4 3 2 1	4
2.	Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks cerpen: 1. Menemukan kata-kata sifat yang mendeskripsikan pelaku (fisik, sifat) 2. Menemukan kata keterangan yang menggambarkan latar (tempat, suasana/keadaan) 3. Menemukan kata kerja untuk menunjukkan peristiwa yan dialami para pelaku	2 2 2	6
Jumlah			18

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Kategori Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi
Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dimulai dari melakukan pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk mencari kesimpulan / pemecahan masalah yang menjadi titik akhir penelitian. Analisis data bertujuan mengolah data agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencatat skor X_1 dan X_2
2. Menghitung nilai rata-rata (Mean) skor dari variabel X_1 dan X_2 menurut Sudijono (2014:82) dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- M : Rata-rata (*Mean*)
 $\sum x$: Jumlah semua skor
 N : Jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2014:164) :

$$SD = \sqrt{\frac{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}{N^2}}$$

Keterangan :

- SD : Standar Deviasi
 $\sum x$: Jumlah semua skor
 $\sum x^2$: Jumlah skor yang telah dikuadratkan
 N : Jumlah Sampel

4. Melakukan uji persyaratan analisis data
 - a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{\bar{X} - X}{SD}$$

2. Untuk mencari $F(Z_i)$ dilihat dari tabel “tabel wilayah luas dibawah kurva normal”.
3. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$
4. $Lo = F(Z_i) - S(Z_i)$

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. perhitunganya sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}}$$

c. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis digunakan uji beda rata-rata kelompok sampel independen dengan t-test menggunakan rumus yang dikemukakan sudjana (2005:239).

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

S : Varian

S_1 : Varian kelas eksperimen

S_2 : Varian kelas kontrol

n_1 : Total sampel kelas eksperimen

n_2 : Total sampel kelas kontrol

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,5$ atau 5% dengan ketentuan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan instrumen pemerolehan data berupa tes esai yaitu dengan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan pada teks cerpen. Dengan instrument tersebut maka diperoleh data untuk variabel X_1 yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen dan variabel X_2 yaitu pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

Setelah dilakukan tes mengidentifikasi struktur dan kebahasaan pada teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin

Berdasarkan hasil tes mengidentifikasi struktur dan kebahasaan pada teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1
Skor Mentah Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks
Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan
Bantuan Media Papan Buletin (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor Mentah
		Struktur Teks			Ciri Kebahasaan			
		O	K	R	KS	KK	KKt	
1	Adila Eka Putri	4	2	3	1	1	0	11
2	Adinda Lira Oktalia	4	2	3	2	2	2	15
3	Aditya Pratama	4	3	3	0	0	2	12
4	Akbar Hasyemi	3	4	2	1	0	1	11
5	Aldian Nofriyandi	4	2	2	1	1	1	11
6	Audia Kirana	4	4	2	2	2	2	16
7	Dhuha Eka Ramadhan	4	3	1	2	1	1	12
8	Dian Krisna	2	4	2	1	1	1	11
9	Fida Fatya Jeti	4	2	3	2	2	2	15
10	Gita Nabila	4	4	3	2	2	2	17
11	Habibullah	4	3	3	0	1	2	13
12	Julianus Daulay	3	4	2	0	0	1	10
13	Khailia Salsabila	4	3	3	2	1	2	15
14	M. Hafis	3	2	1	2	1	1	10
15	M. Hafis Raya	2	3	3	2	1	0	11
16	M. Aprizal	4	3	1	1	0	1	10
17	M. Rizky Ramadhan	3	2	3	1	1	0	10
18	M. Reza	3	4	2	1	0	1	11
19	Nada Wardah Lubis	4	4	3	2	2	2	17
20	Naila Amanda Zahrani	4	4	3	2	2	2	17
21	Nayla Istiqamah	4	4	3	2	2	2	17
22	Nia Aulia	4	2	2	2	1	0	11
23	Ning Triska	4	2	3	2	2	2	15
24	Nur Fadiah Adila	4	2	3	2	2	2	15
25	Nurul Batrisia Rusty	4	4	3	2	2	2	17
26	Rahmanda Yusuf Nst	4	4	2	1	1	1	13
27	Raihan Fatahillah Nst	4	4	2	1	1	1	13
28	Raka Kesuma	4	3	2	0	2	0	11
29	Rhaina Rindiani	4	3	2	1	2	2	14
30	Rihadatul Aisy	4	3	1	2	2	2	14
31	Rika Hartika	4	4	3	2	1	1	15
32	Rival Rizky Hidayah	4	3	1	1	2	2	13
33	Sarah Serpi Ulina Sbr	4	3	3	2	2	2	16
34	Serina Vadilah	4	4	3	2	2	2	17
35	Shinta Pratiwi	4	2	3	2	2	2	15

36	Suci Nur Ihsani	4	4	2	2	2	2	16
37	Sri Wahyuni	4	4	3	1	1	1	14
38	Tety Kartika	3	4	4	2	2	1	16
39	Tiara Salsabila Jannah	3	4	1	2	2	1	13
40	Wirahadi Ahmad Putra	3	4	2	1	1	1	12
Jumlah								542

Untuk mencari nilai akhir yang diperoleh siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut:

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{11}{18} \times 100 = 61,11$$

Nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah 61,11. Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.2

Nilai Akhir Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor	Postest	
		Struktur Teks			Ciri Kebahasaan				(X_1)	$(X_1)^2$
		O	K	R	KS	KK	KKt			
1	Adila Eka Putri	4	2	3	1	1	0	11	61.11	3734.43
2	Adinda Lira Oktalia	4	2	3	2	2	2	15	83.33	6943.88
3	Aditya Pratama	4	3	3	0	0	2	12	66.66	4443.55
4	Akbar Hasyemi	3	4	2	1	0	1	11	61.11	3734.43
5	Aldian Nofriyandi	4	2	2	1	1	1	11	61.11	3734.43
6	Audia Kirana	4	4	2	2	2	2	16	88.88	7899.65
7	Dhuha Eka Ramadhan	4	3	1	2	1	1	12	66.66	4443.55

8	Dian Krisna	2	4	2	1	1	1	11	61.11	3734.43
9	Fida Fatya Jeti	4	2	3	2	2	2	15	83.33	6943.88
10	Gita Nabila	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
11	Habibullah	4	3	3	0	1	2	13	72.22	5215.73
12	Julianus Daulay	3	4	2	0	0	1	10	55.55	3085.80
13	Khailia Salsabila	4	3	3	2	1	2	15	83.33	6943.89
14	M. Hafis	3	2	1	2	1	1	10	55.55	3085.80
15	M. Hafis Raya	2	3	3	2	1	0	11	61.11	3734.43
16	M. Aprizal	4	3	1	1	0	1	10	55.55	3085.80
17	M. Rizky Ramadhan	3	2	3	1	1	0	10	55.55	3085.80
18	M. Reza	3	4	2	1	0	1	11	61.11	3734.43
19	Nada Wardah Lubis	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
20	Naila Amanda Zahrani	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
21	Nayla Istiqamah	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
22	Nia Aulia	4	2	2	2	1	0	11	61.11	3734.43
23	Ning Triska	4	2	3	2	2	2	15	83.33	6943.88
24	Nur Fadiah Adila	4	2	3	2	2	2	15	83.33	6943.88
25	Nurul Batrisia Rusty	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
26	Rahmanda Yusuf Nst	4	4	2	1	1	1	13	72.22	5215.73
27	Raihan Fatahillah Nst	4	4	2	1	1	1	13	72.22	5215.73
28	Raka Kesuma	4	3	2	0	2	0	11	61.11	3734.43
29	Rhaina Rindiani	4	3	2	1	2	2	14	77.77	6048.17
30	Rihadatul Aisy	4	3	1	2	2	2	14	77.77	6048.17
31	Rika Hartika	4	4	3	2	1	1	15	83.33	6943.89
32	Rival Rizky Hidayah	4	3	1	1	2	2	13	72.22	5215.73
33	Sarah Serpi Ulina Sbr	4	3	3	2	2	2	16	88.88	7899.65
34	Serina Vadilah	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
35	Shinta Pratiwi	4	2	3	2	2	2	15	83.33	6943.88
36	Suci Nur Ihsani	4	4	2	2	2	2	16	88.88	7899.65
37	Sri Wahyuni	4	4	3	1	1	1	14	77.77	6048.17
38	Tety Kartika	3	4	4	2	2	1	16	88.88	7899.65
39	Tiara Salsabila Jannah	3	4	1	2	2	1	13	72.22	5215.73
40	Wirahadi Ahmad Putra	3	4	2	1	1	1	12	66.66	4443.55
Jumlah									3010.94	233491.75

Keterangan:

O : Orientasi

K : Komplikasi

R : Resolusi

KS : Kata Sifat

KK : Kata Kerja

KKt : Kata Keterangan

Dari tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin diperoleh nilai tertinggi adalah 94,44 dan nilai terendah adalah 55,55.

1.1 Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa di kelas eksperimen, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{3010,94}{40}$$

$$M = 75,27$$

Setelah mean diketahui yaitu 75,27 maka langkah selanjutnya mencari standard deviasi.

1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Untuk menghitung standar deviasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}{N^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{40(233491,75) - (3010,94)^2}{40^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{9339668,8 - 9065759,68}{1600}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{273909,12}{1600}}$$

$$SD = \sqrt{171,193}$$

$$SD = 13,08$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standart deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 13,08.

Tabel 4.3
Persentase dan Kategori Nilai Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
85-100	10	25,00%	Sangat Baik
70-84	16	40,00%	Baik
55-69	14	35,00%	Cukup
40-54	-	-	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 85-100 sebanyak 25,00% termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat nilai 70-84 sebanyak 40,00% termasuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapat nilai 55-69 sebanyak 35,00% termasuk dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-54 pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin termasuk dalam kategori baik.

2. Bagaimanakah Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil tes mengidentifikasi struktur dan kebahasaan pada teks cerpen menggunakan metode ceramah, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Mentah Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor Mentah
		Struktur Teks			Ciri kebahasaan			
		O	K	R	KS	KK	KKt	
1	Abdul Zaky Al Habibi	4	1	1	2	2	2	12
2	Adinda Januariska	4	3	3	2	2	2	16
3	Adisti Aurelia	4	4	3	2	0	2	15
4	Ahmad Fathur Bary	3	3	2	2	1	0	11
5	Agung Setiawan	3	2	1	2	2	0	10
6	Alya Salsabilah	4	2	1	1	1	2	11
7	Aqil Dwi Cahya	4	4	2	0	0	2	12
8	Al Ariq Fikri Handika	4	1	1	2	2	2	12
9	Aulia Susilo	4	1	1	2	2	1	11
10	Bagas Wardana	4	2	1	2	0	1	10
11	Barkah Al Akbar	3	0	2	2	2	1	10
12	Beby Amelia	4	2	2	1	0	1	10
13	Beni Andrea	3	1	1	2	1	2	10
14	Dea Elyza Valen	4	2	3	2	1	2	14
15	Dhea Aulia Putri	4	3	2	2	1	1	13
16	Dio Armanda	3	2	2	1	2	1	11
17	Dita Mefia	4	2	2	0	0	0	8
18	Dito Rivanda	3	2	3	2	1	1	12
19	Fanisa Putri Ramadhani	4	3	4	2	1	1	15
20	Fibi Chintya	3	2	2	1	2	1	11
21	Ihsan Almadani Siregar	4	1	2	1	1	2	11
22	Jaka Kelana	3	2	1	1	0	1	8
23	Joni Ramadi	4	1	1	0	0	2	8
24	M. Ramadhan Harahap	3	3	2	2	1	1	12
25	Marfin	4	2	1	2	1	1	11
26	M. Agung Syahputra	3	3	2	2	0	1	11
27	Muhammad Ahrif	4	1	1	2	2	2	12
28	M. Rizky Aprilia Rares	3	4	2	1	2	1	13

29	Nabila Sembiring	4	3	1	2	1	2	13
30	Natasya Vanesa Siagian	4	4	2	2	2	2	16
31	Nellsya Aulia Sari	4	3	2	2	0	2	13
32	Putri Ramadhani	4	2	1	2	2	2	13
33	Rafi Prilixa	4	4	2	0	0	0	10
34	Rida Saida	4	2	2	0	2	1	11
35	Rika Armayanti	3	2	3	2	1	1	12
36	Rizky Sutejo	3	3	2	1	1	0	10
37	Sayla Amelia	4	3	2	1	2	1	13
38	Tasya Putri Ananda	4	4	3	2	2	2	17
39	Vina widya Sari	4	2	1	2	1	0	10
40	Wahyu pratama Siregar	3	1	1	1	1	1	8
Jumlah								

Untuk mencari nilai akhir yang diperoleh siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut:

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{12}{18} \times 100 = 66,66$$

Nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah 66,66. Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.5

Nilai Akhir Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor	Postest	
		Struktur Teks			Ciri kebahasaan				(X_2)	$(X_2)^2$
		O	K	R	KS	KK	KKt			
1	Abdul Zaky Al Habibi	4	1	1	2	2	2	12	66.66	4443.55
2	Adinda Januariska	4	3	3	2	2	2	16	88.88	7899.65
3	Adisti Aurelia	4	4	3	2	0	2	15	83.33	6843.88
4	Ahmad Fathur Bary	3	3	2	2	1	0	11	61.11	3734.43
5	Agung Setiawan	3	2	1	2	2	0	10	55.55	3085.80

6	Alya Salsabilah	4	2	1	1	1	2	11	61.11	3734.43
7	Aqil Dwi Cahya	4	4	2	0	0	2	12	66.66	4443.55
8	Al Ariq Fikri Handika	4	1	1	2	2	2	12	66.66	4443.55
9	Aulia Susilo	4	1	1	2	2	1	11	61.11	3734.43
10	Bagas Wardana	4	2	1	2	0	1	10	55.55	3085.80
11	Barkah Al Akbar	3	0	2	2	2	1	10	55.55	3085.80
12	Beby Amelia	4	2	2	1	0	1	10	55.55	3085.80
13	Beni Andrea	3	1	1	2	1	2	10	55.55	3085.80
14	Dea Elyza Valen	4	2	3	2	1	2	14	77.77	6048.17
15	Dhea Aulia Putri	4	3	2	2	1	1	13	72.22	5215.73
16	Dio Armanda	3	2	2	1	2	1	11	61.11	3734.43
17	Dita Mefia	4	2	2	0	0	0	8	44.44	1974.91
18	Dito Rivanda	3	2	3	2	1	1	12	66.66	4443.55
19	Fanisa Putri Ramadhani	4	3	4	2	1	1	15	83.33	6943.88
20	Fibi Chintya	3	2	2	1	2	1	11	61.11	3734.43
21	Ihsan Almadani Siregar	4	1	2	1	1	2	11	61.11	3734.43
22	Jaka Kelana	3	2	1	1	0	1	8	44.44	1974.91
23	Joni Ramadi	4	1	1	0	0	2	8	44.44	1974.91
24	M. Ramadhan Harahap	3	3	2	2	1	1	12	66.66	4443.55
25	Marfin	4	2	1	2	1	1	11	61.11	3734.43
26	M. Agung Syahputra	3	3	2	2	0	1	11	61.11	3734.43
27	Muhammad Ahrif	4	1	1	2	2	2	12	66.66	4443.55
28	M. Rizky Aprilia Rares	3	4	2	1	2	1	13	72.22	5215.73
29	Nabila Sembiring	4	3	1	2	1	2	13	72.22	5215.73
30	Natasya Vanesa Siagian	4	4	2	2	2	2	16	88.88	7899.65
31	Nellsya Aulia Sari	4	3	2	2	0	2	13	72.22	5215.73
32	Putri Ramadhani	4	2	1	2	2	2	13	72.22	5215.73
33	Rafi Prilixa	4	4	2	0	0	0	10	55.55	3085.80
34	Rida Saida	4	2	2	0	2	1	11	61.66	3801.96
35	Rika Armayanti	3	2	3	2	1	1	12	66.66	4443.55
36	Rizky Sutejo	3	3	2	1	1	0	10	55.55	3085.80
37	Sayla Amelia	4	3	2	1	2	1	13	72.22	5215.73
38	Tasya Putri Ananda	4	4	3	2	2	2	17	94.44	8918.91
39	Vina widya Sari	4	2	1	2	1	0	10	55.55	3085.80
40	Wahyu pratama Siregar	3	1	1	1	1	1	8	44.44	1974.91
Jumlah									2589.27	173216.86

Keterangan:

O : Orientasi

KS : Kata Sifat

K : Komplikasi

KK : Kata Kerja

R : Resolusi

KKt : Kata Keterangan

Dari tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan metode ceramah diperoleh nilai tertinggi adalah 94,44 dan nilai terendah adalah 44,44.

2.1. Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa di kelas kontrol, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{2589,27}{40}$$

$$M = 64,73$$

Setelah mean diketahui yaitu 64,73 maka langkah selanjutnya mencari standard deviasi.

2.2. Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Untuk menghitung standar deviasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}{N^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{40(173216,86) - (2589,27)^2}{40^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6928674 - 6704319,13}{1600}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{224354,87}{1600}}$$

$$SD = \sqrt{140,221}$$

$$SD = 11,84$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah sebesar 11,84.

Tabel 4.6
Persentase dan Kategori Nilai Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
85-100	3	7,50%	Sangat Baik
70-84	9	22,50%	Baik
55-69	24	60,00%	Cukup
40-54	4	10,00%	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 85-100 sebanyak 7,50% termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat nilai 70-84 sebanyak 22,50% termasuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapat nilai 55-69 sebanyak 60,00% termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai 40-54 sebanyak 10,00% termasuk dalam kategori kurang. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-39 pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan metode ceramah termasuk dalam kategori cukup.

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

1.1. Uji Normalitas Data untuk Kelompok Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data untuk Kelompok Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Bantuan Media Papan Buletin

Skor	F	F_{Kum}	Z_i	Z_{tabel}	F(Z_i)	S(Z_i)	Lo= F(Z_i) – S(Z_i)
94.44	6	6	1.46	0.4279	0,9278	0.15	0,7778
88.88	4	10	1.04	0.3508	0,8508	0.25	0,6008
83.33	7	17	0.61	0.2291	0,7291	0.425	0.3041
77.77	3	20	0.19	0.0753	0,5753	0.5	0.0753
72.22	5	25	-0.23	0.0910	0.409	0.625	-0,216
66.66	3	28	-0.65	0.2422	0.2578	0.7	-0.4422
61.11	8	36	-1.08	0.3599	0.1401	0.9	-0,759
55.55	4	40	-1.50	0.4332	0.0668	1	-0,9312

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{tabel} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan Bilangan Baku (Z_i) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{\bar{x} - X}{SD}$$

$$Z_i = \frac{94,44 - 75,27}{13,08}$$

$$Z_i = \frac{19,17}{13,08}$$

$$Z_i = 1,46$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

- b. Menentukan Nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{\text{tabel}} + 0,5 \\ &= 0,4279 + 0,5 \\ &= 0,9278 \end{aligned}$$

Jika Z_i negatif maka $- (0,5)$ dan jika positif maka $+ (0,5)$.

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

- c. Menentukan Nilai $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{\text{kum}}}{N} = \frac{6}{40} = 0,15$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

- d. Menghitung Nilai L_{hitung} dengan rumus:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L_o = 0,9278 - 0,15$$

$$L_o = 0,7778$$

Demikian untuk mencari data L_o selanjutnya.

- e. Membandingkan nilai L_{hitung} dengan L_{tabel} pada taraf kritik $\alpha = 0,05$

dengan ketentuan $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} L_{\text{tabel}} &= \frac{0,886}{\sqrt{n}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{40}} \\ &= \frac{0,886}{6,32} \\ &= 0,140 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,7778 sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $t = 0,05$ adalah 0,140, dengan ketentuan $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka diperoleh nilai $0,7778 > 0,140$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin berdistribusi normal .

1.2. Uji Normalitas Data untuk Kelompok Kontrol Menggunakan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen

Tabel 4.8

Uji Normalitas Data untuk Kelompok Kontrol Metode Ceramah

Skor	F	F_{Kum}	Zi	Z_{tabel}	F(Zi)	S(Zi)	Lo= F(Zi) – S(Zi)
94.44	1	1	2.50	0.4938	0.9938	0.02	0.9738
88.88	2	3	2.03	0.4788	0.9788	0.07	0.9088
83.33	2	5	1.57	0.4418	0.9418	0.12	0.8218
77.77	1	6	1.10	0.3643	0.8643	0.15	0.7143
72.22	6	12	0.63	0.2357	0.7357	0.3	0.4357
66.66	7	19	0.16	0.0636	0.5636	0.47	0.0936
61.11	9	28	-0.30	0.1179	0.3821	0.7	-0.3179
55.55	8	36	-0.77	0.2794	0.2206	0.9	-0.6794
44.44	4	40	-1.71	0.4564	0.0436	1	-0.9564

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{tabel} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan Bilangan Baku (Zi) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{\bar{X} - X}{SD}$$

$$Z_i = \frac{94,44 - 64,73}{11,84}$$

$$Z_i = \frac{29,71}{11,84}$$

$$Z_i = 2,50$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

- b. Menentukan Nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{\text{tabel}} + 0,5 \\ &= 0,4938 + 0,5 \\ &= 0,9938 \end{aligned}$$

Jika Z_i negatif maka $- (0,5)$ dan jika positif maka $+ (0,5)$.

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

- c. Menentukan Nilai $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{1}{40} = 0,02$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

- d. Menghitung Nilai L_{hitung} dengan rumus:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L_o = 0,9938 - 0,02$$

$$L_o = 0,9738$$

Demikian untuk mencari data L_o selanjutnya.

- e. Membandingkan nilai L_{hitung} dengan L_{tabel} pada taraf kritik $\alpha = 0,05$

dengan ketentuan $L_{hitung} > L_{tabel}$ dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{n}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{40}} \\
 &= \frac{0,886}{6,32} \\
 &= 0,140
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,9738 sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $t = 0,05$ adalah 0,140, dengan ketentuan $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka diperoleh nilai $0,9738 > 0,140$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai kelompok pembelajaran menggunakan metode ceramah berdistribusi normal .

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitunganya sebagai berikut :

$$X1 = 75,27 \quad SD = 13,08 \quad SD^2 = 171,086 \quad N1 = 40$$

$$X2 = 64,73 \quad SD = 11,84 \quad SD^2 = 140,185 \quad N2 = 40$$

Maka,

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{171,086}{140,185} = 1,22$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ Pembilang}}{dk \text{ Penyebut}} = \frac{40-1}{40-1} = \frac{39}{39}$$

Berdasarkan dk pembilang $40-1=39$ dan dk penyebut $40-1=39$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 3,96. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,22 < 3,96$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.

3. Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dengan Bantuan Media Papan Buletin Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Kebahasaan Teks Cerpen

Untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen, dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji. Berdasarkan data diperoleh :

$$X_1 = 75,27 \quad SD = 13,08 \quad SD^2 = 171,086 \quad N_1 = 40$$

$$X_2 = 64,73 \quad SD = 11,84 \quad SD^2 = 140,185 \quad N_2 = 40$$

Dengan menggunakan rumus, diperoleh:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh:

$$\bar{X}_1 = 75,27 \quad S_1^2 = 171,086 \quad n_1 = 40$$

$$\bar{X}_2 = 64,73 \quad S_2^2 = 140,185 \quad n_2 = 40$$

Maka nilai-nilai diatas ditransformasikan ke dalam rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(40 - 1)171,086 + (40 - 1)140,185}{(40 + 40) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(39)171,086 + (39)140,185}{(80) - 2}$$

$$S^2 = \frac{6672,354 + 5467,215}{78}$$

$$S^2 = \frac{12139,569}{78}$$

$$S^2 = 155,635$$

$$S = \sqrt{155,635}$$

$$S = 12,47$$

Maka,

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{75,27 - 64,73}{12,47 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{10,54}{(12,47) \sqrt{0,1}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{10,54}{(12,47)(0,1)}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{10,54}{1,247}$$

$$t_{\text{hitung}} = 8,45$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai T_{hitung} yaitu 8,45.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai T_{hitung} diperoleh yaitu sebesar 8,45, selanjutnya nilai T_{hitung} dibandingkan dengan nilai T_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$ didapatkan $T_{tabel} = 1,664$, karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $8,45 > 1,664$, hal ini berarti kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018, karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

D. Kecendrungan Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kecendrungan yang sangat jelas yakni kelas eksperimen yang memiliki peningkatan yaitu kelas VII-5 MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 dengan nilai rata-rata 75,27.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil penelitian melalui tes kemampuan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen kepada kedua kelompok pembelajaran yaitu “ ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018”.

Adapun hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil postes dari kelompok ekperimen dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen memperoleh *mean* 75,27 dalam kategori baik, sementara kelompok kontrol menggunakan metode ceramah memperoleh mean 64,73 kategori cukup baik. Pemerolehan mean ini membuktikan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai yang tinggi dibandingkan kelompok kontrol.
2. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefors dihasilkan bahwa daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelas.
3. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,22 < 3,96$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.
4. Kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode ceramah, agar ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

5. Penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018, karena model pembelajaran *concept attainment* memiliki kelebihan yaitu siswa dapat memahami konsep materi pelajaran dengan baik melalui sajian data-data berupa contoh-contoh yang benar dan tidak benar sehingga siswa dapat memproduksi atau mengembangkan contoh-contoh lain melalui konsep yang ia pahami. Oleh karena itu, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $8,45 > 1,664$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tentu tidak luput dari kesalahan ^{disebabkan} keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materi. Dengan menyelesaikan penelitian ini terdapat banyak kendala hambatan yang peneliti hadapi sejak dari pembuatan rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian dan pada pengolahan data. Di samping itu, terdapat juga keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu juga dengan

keterbatasan tes yang digunakan. Jika dilihat dalam pembuatan tes, tidak semua siswa menjawab dengan sungguh-sungguh.

Akibat dari keterbatasan di atas, maka penelitian masih banyak kekurangan, oleh karena itu, peneliti dengan besar hati menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik pada bab empat, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan bulletin oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 baik karena memiliki nilai rata-rata 75,27.
2. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 baik karena memiliki nilai rata-rata 64,73.
3. Penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode ceramah dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VII MTs Al Mushlihin Binjai tahun pembelajaran 2017-2018, karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $8,45 > 1,664$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

B. Saran

Sehubung dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran :

1. Kepada guru khususnya bidang studi Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi yang diajarkan , misalnya dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.
2. Masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dengan bantuan media papan buletin terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerpen guna memberikan perbandingan dan masukan bagi kesempurnaan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Charis & Edy. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Concept Attainment Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Penerima Televisi Siswa Kelas Xi-Tav Smk Negeri 1 Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol 3, No. 2, Hal 303-310. (<http://docshare01.docshare.tips/files/23579/235794910.pdf>. Diakses pada 18 November 2017, 14:45 WIB)
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya
- Manurung, Asrar Aspia, dkk. 2014. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rusdiana, Nova Lanzha. 2014. *Penggunaan Media Papan Buletin Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iva Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD. Vol 2, No. 1, Hal 1-12. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13967/18/article.pdf>. Diakses pada 18 November 2017, 15:05 WIB)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

SOAL TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Petunjuk:

Tulislah nama dan kelasmu pada lembar jawaban. Bacalah soal dan teks yang disediakan dengan cermat. Kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan. Usahakan untuk menjaga kerapian dan kebersihan.

Soal:

1. Bacalah teks cerpen di bawah ini. Kemudian identifikasikanlah struktur dan kebahasaan teks cerpen tersebut.

Roni dan Bekal Nasi

Oleh: Elsa V. Nasution

Pagi ini sangat cerah. Matahari belum terlalu menampakkan wajahnya. Seorang anak dengan baju seragam putih biru berusia 13 tahun tengah sibuk merapikan tas sekolahnya. Anak itu bernama Roni. Setiap hari ibunya selalu menyuruhnya untuk membawa bekal nasi ke sekolah, karena Roni jarang sarapan pagi. Namun, ia merasa malu kalau harus dibawakan bekal, seperti anak TK, apalagi dia anak laki-laki. Saat itu, ibunya memanggilnya untuk segera sarapan. Roni pun bergegas menuju ruang makan.

“Roni, sarapan dulu.” Kata ibu.

“Gak usah deh bu, Roni sudah terlambat ni.” Jawab Roni sambil melirik jam tangannya yang sudah menunjukkan pukul 07.05 WIB.

“Ya sudah kalau begitu ibu bawakan bekal ya.” Kata ibu.

“Roni anak laki-laki bu, dan Roni juga uda besar, masak harus bawa bekal segala. Malu tau bu.” Ujar Roni yang kesal ketika ibunya menawarkan bekal yang sudah disiapkan untuknya.

“Bawalah nak, kamu kan jarang sarapan pagi. Nanti kamu bisa sakit.” Bujuk ibu.

“Nanti Roni beli makanan di kantin aja bu. Sudahlah bu, Roni pergi dulu ya. Assalamualaikum.” Ujar Roni sambil menyalami ibunya.

Apa boleh buat, ibu Roni hanya bisa diam terpaku mendengar penolakan Roni. Ini sudah kesekian kalinya ibu berusaha membujuk Roni agar membawa bekal ke sekolah, namun selalu nihil akibat Roni yang keras kepala. Ini juga menjadi alasan ibu selalu khawatir kepada Roni, sebab Roni selalu pulang sore karena mengikuti les dari sekolahnya. Biarpun keras kepala, Roni sebenarnya anak yang pintar dan baik hati. Selain itu Roni juga dipilih sebagai ketua kelas VII di sekolahnya.

Sesampainya di sekolah, Roni biasanya ke kantin untuk sarapan. Namun hari ini, dia bukannya langsung membeli makanan di kantin, tetapi malah tergiur dengan kelereng yang dijual di depan gerbang sekolahnya. Tanpa pikir panjang, ia menghabiskan uang jajan yang ibu beri untuk membeli kelereng. Saat jam istirahat, Roni ingin membeli makanan. Tetapi,

uangnya sudah habis untuk membeli kelereng, sehingga ia hanya bisa menahan sakit perut akibat lapar. Ia berusaha menahan hingga pulang sekolah.

Bel pulang pun berbunyi. Perut Roni semakin sakit. Dia pun memilih ke UKS sebelum melanjutkan les sekolahnya. Sayangnya, UKS tutup. Dengan wajah pucat, Roni masuk ke kelas. Roni merasa lemas. Tubuhnya gemetar dan tangannya memegang perut yang semakin melilit. Akhirnya, Roni memutuskan untuk pulang ke rumah. Dia pun pamit kepada guru karena tidak bisa ikut les hari ini.

Ketika di perjalanan, hujan turun dengan derasnya. Roni tidak mau menepi dan menunggu samapai hujannya reda. Ia malah menerobos hujan sambil berlari. Bajunya pun menjadi basah kuyup. Setibanya di rumah, Roni langsung memanggil ibunya. Ibu yang sedang asyik melipat pakaian terkejut melihat Roni dalam keadaan basah kuyup.

“Ya Allah, kenapa basah kuyup begini Roni? Kok cepat sekali kamu pulangnyanya? Kenapa gak kabarin ibu, kan bisa ibu jemput.” Tanya ibu bertubi-tubi saat melihat Roni pulang lebih awal dari biasanya.

“Perut Roni sakit bu.” Jawab Roni dengan suara lemas sambil memegangi perutnya. Kini tubuhnya menggigil dan rasa sakitnya semakin bertambah. Ibu segera menyuruh Roni mandi dan berganti pakaian. Setelah berpakaian, ibu menyuruh Roni untuk makan. Tapi, Roni tidak berselera makan. Tubuhnya terasa panas dan ia merasa sangat lemas.

“Ya ampun nak, kamu demam.” Kata ibu sambil memegang kening Roni

Ibu pun langsung membawa Roni ke dokter. Dokter mengatakan bahwa sakit Roni akibat tidak sarapan pagi dan menyarankan Roni agar rajin sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Jika pun tidak sarapan, ia wajib membawa bekal nasi dari pada membeli jajanan ringan yang banyak mengandung zat pengawet.

Esok harinya, Roni tidak masuk sekolah. Dokter menganjurkan agar Roni beristirahat beberapa hari di rumah. Siangnya, teman sekelas Roni datang menjenguknya. Mereka semua menyayangkan Roni yang tidak sarapan pagi dan malah mementingkan membeli kelereng dibandingkan kesehatannya.

“Tuh, makanya Ron, kamu jangan malas untuk sarapan pagi. Terus, jangan suka beli mainan. Pikirkan kesehatanmu.” Kata Dimas, teman sekelas Roni.

“Iya Ron, lebih baik kamu bawa bekal nasi kayak aku, jadi kalau gak jajan kamu gak kelaparan dan gak sakit kayak gini.” Tambah Adit, teman sebangku Roni.

Roni hanya bisa menunduk. Dala hati, Ia mengakui kesalahannya dan membenarkan kata Adit. Seharusnya ia mendengarkan nasihat ibunya untuk membawa bekal.

Setelah teman-temannya pulang, ibu datang dengan membawa segelas susu dan buah apel kesukaan Roni sambil berkata: “Aduuuh, anak kesayangan ibu ternyata kalah sama bekal nasi yang ibu siapkan setiap pagi.” Mendengar sindiran ibu, Roni hanya tersenyum-senyum tipis. Ia baru sadar kalau selama ini ia keliru. Mulai saat itu, ia berjanji akan menuruti nasihat ibunya untuk selalu membawa bekal. Selain hemat uang jajan, Roni juga sadar kalau masakan ibunya lebih nikmat dan lebih sehat daripada jajanan di kantin.

**Aspek-aspek Penilaian Tes Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan
Teks Cerpen**

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor	Pemerolehan Skor
1	<p>Mengidentifikasi struktur teks cerpen:</p> <p>A. Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi dengan tepat 2. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi cukup tepat 3. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi kurang tepat 4. Siswa mengidentifikasi struktur orientasi tidak tepat 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>4</p>
	<p>B. Komplikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi dengan tepat 2. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi cukup tepat 3. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi kurang tepat 4. Siswa mengidentifikasi struktur komplikasi tidak tepat 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>4</p>
	<p>C. Resolusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi dengan tepat 2. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi cukup tepat 3. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi kurang tepat 4. Siswa mengidentifikasi struktur resolusi tidak tepat 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>4</p>

2.	Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks cerpen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan kata-kata sifat yang mendeskripsikan pelaku (fisik, sifat) 2. Menemukan kata keterangan yang menggambarkan latar (tempat, suasana/keadaan) 3. Menemukan kata kerja untuk menunjukkan peristiwa yang dialami para pelaku 	2 2 2	6
Jumlah			18

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$